

**BAB**  
**I**  
**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Informasi dan hiburan yang ditawarkan oleh bacaan khususnya novel lebih menantang kita untuk dapat berpikir efektif, mendapatkan ide baru, atau bahkan dapat berimajinasi sesuai dengan kemampuan daya khayal kita. Novel juga mengajak pembacanya untuk mengasah kemampuan berimajinasi dan berpikir dalam memahami dan menikmati jalannya cerita yang terdapat dalam novel. Novel sendiri adalah karya sastra yang dibangun berdasarkan unsur-unsur yang terdapat di dalam karya itu. Tak heran, jika novel seringkali menawarkan sebuah dunia imajinatif yang dibangun dengan unsur-unsur intrinsik seperti tema, alur, tokoh dan penokohan, latar belakang, sudut pandang. Begitu pula dengan Tere Liye yang mengekspresikan filosofi hidup yang sangat berharga di dalam novel yang ditulisnya, yang berjudul -Daun yang jatuh tak pernah membenci angin||

Peneliti memilih karya Tere Liye didasarkan atas gaya pengarang yang berbeda dengan penulis-penulis lain, salah satunya adalah Tere Liye yang mengemas cerita sedemikian rupa yang mengisahkan dua orang bersaudara yang harus berjuang menjalani kehidupan mereka dan akhirnya mendapatkan hasil dari kesabaran mereka, dalam artian Tere Liye menulis sebuah cerita yang memiliki kesan mendalam bagi para pembacanya dan tidak terbatas usia.

Masalah yang menarik dalam penelitian ini adalah peneliti terfokus pada struktur dan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel Daun yang Jatuh tak

Pernah Membenci Angin. Adapun nilai-nilai sosial tersebut akan digali dengan menggunakan teori yang dipaparkan oleh Djamaris yang mencakup lima nilai kebudayaan. Nilai sosial yang akan dikaji dalam penelitian meliputi; 1) nilai keakraban, 2) nilai memberi, 3) nilai balas budi 4) nilai menghargai sesama, 5) nilai toleransi, 6).tolong menolong, 7) keharmonisan . Sehubungan dengan hal di atas, maka penelitian nilai sosial dalam novel Daun yang Jatuh tak Pernah Membenci Angin akan dianalisis pada penelitian skripsi ini.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam penelitian karya sastra, identifikasi masalah sangat penting supaya penulis lebih terarah dan jelas tujuannya sehingga tidak terjadi kekaburan atau ketidakpastian dalam membahas masalah dan konsep karya sastra yang sedang diteliti. Maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya referensi mengenai analisis struktur dan nilai sosial yang membangun suatu novel sebagai dunia imajinatif yang dikisahkan pengarangnya.
2. Kurangnya referensi mengenai analisis filosofi kehidupan yang terkandung di dalam novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye.
3. Minimnya hasil analisis yang jelas terhadap novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye.
4. Kurangnya kebutuhan dalam analisis tindakan ilmiah terhadap karya sastra, khususnya novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye.

5. Kurangnya referensi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap analisis sebuah karya novel.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye ini, adalah membahas tentang struktur novel yang meliputi tema, alur, penokohan, latar, amanat, sudut pandang dan nilai sosial yang meliputi masalah hakikat dari nilai keakraban,memberi,balas budi,menghargai sesama,toleransi,tolong menolong,keharmonisan

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut?

1. Bagaimana struktur (tema, alur, penokohan, latar, amanat, sudut pandang) novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye?
2. Bagaimana nilai sosial (keakraban,memberi,balas budi,menghargai sesama toleransi,tolong menolong,keharmonisan) novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini, sebagai berikut?

1. Menganalisis struktur (tema, alur, penokohan, latar, amanat, sudut pandang) novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye.
2. Menganalisis nilai sosial (keakraban, memberi, balas budi, menghargai sesama toleransi, tolong menolong, keharmonisan) novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian dapat memperkaya khazanah penelitian ilmiah terhadap karya sastra, khususnya dalam pengembangan teori dan aplikasi Semiotika untuk menganalisis struktur dan nilai sosial yang terkandung dalam novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye.

##### **2. Manfaat Praktis**

Melalui hasil penelitian ini penulis dan pembaca serta masyarakat dapat mengambil hikmah pelajaran dari struktur dan nilai sosial yang terkandung dalam novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye. Novel ini seakan mengajarkan kepada kita bahwa apa pun yang kita alami, jangan pernah menyalahkan keadaan.

##### **3. Batasan Istilah**

Batasan istilah diperlukan supaya konsep dalam penelitian ini bisa terukur dan tidak mempunyai penafsiran yang beragam. Adapun batasan istilah dalam penelitian ini, antara lain:

## 1. Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), analisis berarti Penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan, Penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya, dan Pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya;

## 2. Struktur

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), struktur berarti cara sesuatu disusun dengan pola tertentu, pengaturan unsur atau bagian suatu benda, pengaturan pola dalam bahasa secara sistematis.

## 3. Nilai

Menurut Steeman (dalam Adisusilo, 2013:56) nilai adalah sesuatu yang memberi makna dalam hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.

## 4. Karya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karya berarti Pekerjaan, Hasil buatan; ciptaan (terutama hasil karangan):

## 5. Sastra

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sastra berarti bahasa (kata-kata, gaya bahasa) yang dipakai dalam kitab-kitab (bukan bahasa sehari-hari), kesusastraan, tulisan, huruf.

#### 6. Novel

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), novel berarti karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

## **BAB II KAJIAN**

### **PUSTAKA**

#### **A. Sastra dan Teori Sastra**

Dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sansekerta yang merupakan gabungan dari kata sas, berarti mengarahkan, mengajarkan dan memberi petunjuk. Kata sastra tersebut mendapat akhiran tra yang biasanya digunakan untuk menunjukkan alat atau sarana. Sehingga, sastra berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk atau pengajaran. Sebuah kata lain yang juga diambil dari bahasa Sansekerta adalah kata pustaka yang secara luas berarti buku (Teeuw, 2017: 22)

Sumardjo & Saini (2017:21) menyatakan bahwa sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Sehingga sastra memiliki unsur-unsur berupa pikiran, pengalaman, ide, perasaan, semangat, kepercayaan (keyakinan), ekspresi atau ungkapan, bentuk dan bahasa. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Tarigan (2019: 18) bahwa sastra juga mempunyai kemampuan untuk merekam semua pengalaman yang empiris-natural maupun pengalaman yang nonempiris-supernatural, dengan kata lain sastra mampu menjadi saksi dan pengomentar kehidupan manusia.

Menurut Sapardi (2019) Teori sastra dalam hal ini merupakan seperangkat konsep yang akan menjelaskan sejumlah gejala sastra secara ilmiah, sistematis, dan memberikan intensitas pada konsep, prinsip, dan kategori(Aristoteles,2017;10). Lahirnya teori sastra dipengaruhi oleh ragam jenis

sastra, bahkan keragaman tersebut membangun keterhubungan antar teori sastra. Teori sastra juga berkembang dan terbangun akibat pengaruh dari beragam hal di luar karya sastra. Karya sastra, sejarah dan perkembangan sastra, teori sastra, pendekatan ilmiah terhadap karya sastra, dan kritik sastra menjadi unsur-unsur sastra yang tidak dapat terpisahkan, hingga menyerupai siklus yang tak terputuskan.

### **1. Penelitian Karya Sastra**

Sastra dan teori sastra memiliki keterkaitan erat terhadap ragam tindakan penelitian. Perubahan dan perkembangan membawa teori juga ikut berkembang, sehingga antara teori dan tindak penelitian berada dalam satu kerangka ilmiah yang koheren dalam wilayah dunia sastra. Dengan demikian, kesusastraan dalam perkembangannya telah membangun banyak teori sastra. Sebagai salah satu dari ragam bidang ilmu dalam lingkup sastra (*literature*) dan dunia ilmu pengetahuan. Perkembangan karya sastra melahirkan persepsi dan pemahaman secara ilmiah mengenai unsur pembangun karya sastra, serta peran karya sastra di dunia luar, serta kehidupan manusia yang penuh dengan makna tersembunyi. (Saryono 2019).

#### **1. Konsep dan Strukturalisme dalam Penelitian Karya Sastra**

Tindakan ilmiah terhadap karya sastra membutuhkan konsep untuk menjelaskan fenomena sastra yang tersistematis sesuai dengan orientasi pencapaian. Melalui konsep, pembaca dan *interpreter* karya sastra sebagai salah satu bentuk Fenomena yang ditangkap melalui proses pemahaman, membuat beragam interpretasi terhadap keberfungsian pola pikir terhadap eksistensi karya

sastra. Mengingat strukturalisme sebagai aliran terdahulu, maka dalam memahami karya sastra dinilai karya sastra terbangun oleh unsur-unsur secara intrinsik. Intrinsik dipahami sebagai segala unsur yang ada di dalam tubuh karya sastra itu sendiri. Hingga kini pemahaman tersebut masih dipegang kuat sebagai hal yang mendasar dalam memahami esensi karya sastra (AS, Ambarini & Umay, 2010).

## **B. Analisa Struktur Novel**

### **1. Pengertian Novel**

Novel berasal dari bahasa latin *novellus*, diturunkan dari kata *novies* yang berarti baru. Novel merupakan karya sastra yang paling baru dibandingkan puisi, drama, dan lainnya. Dalam *The American College Dictionary*, novel diartikan sebagai suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan kehidupan nyata yang representatif dalam suatu alur atau keadaan yang agak kacau atau kusut. Novel merupakan suatu karangan prosa yang bersifat cerita yang menceritakan suatu kejadian luar biasa dari kehidupan orang-orang (tokoh cerita), luar biasa karena dari kejadian ini terlahir suatu konflik yang mengalihkan jurusan nasib mereka (Suroto, 2017: 19). Dari segi jumlah kata, biasanya suatu novel berkisar antara 35.000 hingga tak terbatas jumlahnya (Tarigan, 2016: 164-165) Novel (Inggris: *novel*) dan cerita pendek (disingkat: cerpen; Inggris: *short story*) merupakan dua bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. Bahkan, dalam perkembangannya yang kemudian, novel dianggap bersinonim dengan fiksi. Dengan demikian, pengertian fiksi seperti dikemukakan di atas, juga berlaku untuk novel. Sebutan novel dalam bahasa

Inggris—dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia—berasal dari bahasa Italia *novella* (yang dalam bahasa Jerman: *novelle*). Secara harfiah *novella* berarti ‘sebuah barang baru yang kecil’, dan kemudian diartikan sebagai ‘cerita pendek dalam bentuk prosa’ (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2013).

Pendapat Tarigan diperkuat dengan pendapat Semi (2016) bahwa novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus. Novel yang diartikan sebagai memberikan konsentrasi kehidupan yang lebih tegas, dengan *roman* yang diartikan rancangannya lebih luas mengandung sejarah perkembangan yang biasanya terdiri atas beberapa *fragmen* dan patut ditinjau kembali.

Sudjiman (1998) mengatakan bahwa novel adalah prosa rekaan yang menyuguhkan tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa serta latar secara tersusun. Novel sebagai karya imajinatif mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang mendalam dan menyajikannya secara halus. Novel tidak hanya sebagai alat hiburan, tetapi juga sebagai bentuk seni yang mempelajari dan meneliti segi-segi kehidupan dan nilai-nilai baik buruk (moral) dalam kehidupan ini dan mengarahkan pada pembaca tentang budi pekerti yang luhur.

Saad (2015) menyatakan nama cerita rekaan untuk cerita-cerita dalam bentuk prosa seperti: *roman*, novel, dan cerpen. Ketiganya dibedakan bukan pada panjang pendeknya cerita, yaitu dalam arti jumlah halaman karangan, melainkan yang paling utama ialah *digresi*, yaitu sebuah peristiwa-peristiwa yang secara tidak langsung berhubungan dengan cerita peristiwa yang secara tidak langsung berhubungan dengan cerita yang dimasukkan ke dalam cerita ini. Makin banyak

*digresi*, makin menjadi luas ceritanya. Batos (dalam Tarigan, 2015: 164) menyatakan bahwa novel merupakan sebuah *roman*, pelaku-pelaku mulai dengan waktu muda, menjadi tua, bergerak dari sebuah adegan yang lain dari suatu tempat ke tempat yang lain.

Novel biasanya memungkinkan adanya penyajian secara meluas (*expands*) tentang tempat atau ruang, sehingga tidak mengherankan jika keberadaan manusia dalam masyarakat selalu menjadi topik utama (Sayuti, 2017 ). Masyarakat tentunya berkaitan dengan dimensi ruang atau tempat, sedangkan tokoh dalam masyarakat berkembang dalam dimensi waktu semua itu membutuhkan deskripsi yang mendetail supaya diperoleh suatu keutuhan yang berkesinambungan. Perkembangan dan perjalanan tokoh untuk menemukan karakternya, akan membutuhkan waktu yang lama, apalagi jika penulis menceritakan tokoh mulai dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Novel memungkinkan untuk menampung keseluruhan detail untuk perkembangan tokoh dan pendeskripsian ruang.

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa novel adalah sebuah karya sastra yang bernuansa fiktif berdasarkan imajinasi pengarangnya, yang berusaha memanfaatkan alur cerita untuk menggambarkan atau melukiskan kehidupan tokoh-tokohnya. Dalam novel seorang pengarang bebas meramu antara cerita-cerita fiktif dengan realitas atau fenomena sesungguhnya yang dilihat dan dirasakannya. Keahlian pengarang dalam menyusun novel itu seringkali membuat pembacanya kesulitan membedakan antara cerita fiktif dengan realita sesungguhnya. Bahkan seringkali banyak pembaca yang -hanyutll dalam realita alur novel tersebut, padahal yang

dibacanya tersebut merupakan cerita fiktif yang sepenuhnya adalah hasil imajinasi pengarang.

Novel merupakan hasil cipta, rasa dan karsa seorang pengarang. Terkadang novel menjadi sarana ekspresi diri bagi pengarangnya dalam menilai realitas kehidupan, mengungkapkan kritik sosial dan idealisme, serta mengungkapkan tentang konsep peradaban dan kehidupan ideal yang diidamkannya. Tak heran, jika novel seringkali menawarkan sebuah dunia imajinatif yang dibangun dengan unsur-unsur intrinsik seperti peristiwa, alur, tokoh, citraan, sudut pandang, gaya dan nada maupun tema.

## **2. Analisa Struktur Novel**

Teeuw (1984: 135) mengemukakan bahwa analisis struktur novel bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, semendetail, dan semendalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua anasir dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna yang menyeluruh. Penelitian sastra seharusnya bertolak dari interpretasi dan analisis karya sastra itu sendiri (Wellek dan Warren, 2015: 27). Pembahasan secara struktural adalah langkah awal penelitian sastra. Penelitian struktural dipandang lebih obyektif karena hanya berdasarkan sastra itu sendiri (bersifat otonom). Pemahamannya harus mengaitkan antarunsur pembangun karya sastra dengan menekankan aspek intrinsik sastra (Endraswara, 2018: 49-51). Menurut Abrams (Djoko Pradopo, 2018: 68),

pendekatan strukturalis dalam karya sastra merupakan sebuah totalitas yang dibangun secara komprehensif oleh berbagai unsur pembentuknya. Analisis struktural merupakan prioritas lain sebelum yang lainnya karena tanpa itu kebulatan makna intrinsik tidak akan tertangkap (Teeuw, 2018 : 61). Novel sebagai karya fiksi dibangun oleh unsur-unsur pembangun cerita (unsur-unsur cerita)

Nurgiyantoro (2015:60) menyatakan bahwa pada dasarnya analisis struktural bertujuan memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antarberbagai unsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah kemenyeluruhan. Analisis struktur tidak cukup dilakukan hanya sekedar mendata unsur tertentu sebuah karya fiksi, misalnya peristiwa, plot, tokoh, latar, atau yang lainnya. Namun, yang lebih penting adalah menunjukkan bagaimana hubungan antarunsur itu dan sumbangan apa yang diberikan terhadap estetika dan makna keseluruhan yang ingin dicapai.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan analisis struktural adalah penguraian karya sastra atas bagian-bagian atau norma-normanya, atau atas unsur-unsur yang membangunnya. Karya sastra mempunyai sebuah sistem yang terdiri atas berbagai unsur pembangunnya. Untuk mengetahui unsur yang ada dalam karya sastra itu sangat tepat jika penelaahan teks sastra diawali dengan pendekatan struktural. Dengan pendekatan struktural tersebut karya sastra yang kompleks dan rumit dapat dipahami. Dengan demikian, terbuka kemungkinan orang untuk memahami dan memberikan penilaian terhadap karya sastra.

Adapun struktur atau unsur novel yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi:

a. Tema

Menurut Nurgiyantoro (2015:116), tema adalah gagasan (makna) dasar umum yang menopang sebuah karya sastra sebagai struktur semantis dan bersifat abstrak yang secara berulang-ulang dimunculkan lewat motif-motif dan biasanya dilakukan secara implisit. Tema disaring dari motif-motif yang terdapat dalam karya yang bersangkutan yang menentukan hadirnya peristiwa-peristiwa, konflik, dan situasi tertentu. Dengan demikian, untuk menemukan sebuah karya fiksi, ia haruslah disimpulkan dari keseluruhan cerita.

b. Alur (*Plot*)

Abrams (dalam Siswanto 2008:159), Alur ialah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin sebuah cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita. Di lain pihak, alur diartikan sebagai sebagai jalinan peristiwa di dalam karya sastra untuk menjadi efek tertentu. Di dalam sebuah cerita, tahapan alur terbagi menjadi 3, yaitu:

1. Tahapan Awal

Tahap awal sebuah cerita biasanya dikenal sebagai tahap pengenalan. Tahap pengenalan biasanya berisi sejumlah informasi penting yang berkaitan dengan berbagai hal yang akan dikisahkan pada tahap-tahap berikutnya.

2. Tahap Tengah

Tahap tengah cerita yang didapat juga disebut sebagai tahap pertikaian menampilkan pertentangan atau konflik yang sudah mulai dimunculkan pada tahap sebelumnya, menjadi semakin meningkat, dan semakin menegangkan.

### 3. Tahap Akhir

Tahap akhir sebuah cerita atau dapat juga disebut tahap pelarian, menampilkan adegan tertentu sebagai akibat klimaks. Jadi, bagian ini berisi bagaimana kesudahan cerita, atau menyarankan pada hal bagaimana akhir sebuah cerita.

Alur dapat dikelompokkan menjadi 3 macam, yaitu:

#### 1) Alur Maju

Pengarang cerita menyajikan jalan cerita dengan cara berurutan dari tahap pengenalan hingga tahap penyelesaian.

#### 2) Alur Mundur

Pengarang cerita menyajikan jalan cerita secara tidak urut. Biasanya pengarang menyampaikan cerita dimulai dari tahap konflik menuju tahap penyelesaian. Setelah itu, baru ia kembali lagi menceritakan latar belakang timbulnya konflik tersebut.

#### 3) Alur Campuran

Alur ini merupakan gabungan dari dua jenis alur di atas, yakni alur maju dan alur mundur.

### c. Penokohan

Menurut Nurgiyantoro (2015:247), istilah penokohan lebih luas pengertiannya daripada tokoh dan perwatakan sebab ia mencakup masalah siapa

tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca.

d. Latar

Latar merupakan landas tumpu tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial budaya tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Unsur latar dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan suasana.

1) Latar tempat

Latar tempat menunjukkan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas.

2) Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah kapan tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah.

3) Latar Suasana

Latar suasana merupakan kondisi batin si tokoh atau lingkungan tempat si tokoh berada. Biasanya, latar suasana dalam cerita tidak disampaikan secara gamblang, dan cenderung deskriptif.

e. Amanat

Amanat merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang, kepada pembaca, merupakan makna yang terkandung dalam setiap karya, makna yang disarankan lewat cerita.

f. Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan cara sebuah cerita dikisahkan, cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan cerita dalam sebuah teks fiksi; strategi, teknik, atau siasat yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan cerita.

#### 4. Jenis-jenis Novel

Jenis-jenis novel bisa digolongkan, sebagai berikut:

a. Novel Populer

Novel populer adalah novel yang populer pada masanya dan banyak penggemarnya. Khususnya pembaca di kalangan remaja. Ia menampilkan masalah-masalah yang aktual dan selalu menzaman, namun hanya sampai pada tingkat permukaan. Novel populer tidak menampilkan permasalahan kehidupan secara lebih intens, tidak berusaha meresapi hakikat kehidupan. Sebab, jika demikian halnya, dan boleh jadi akan ditinggalkan oleh pembacanya. Oleh karena itu, novel populer pada umumnya bersifat artifisial, hanya bersifat sementara, cepat ketinggalan zaman, dan tidak memaksa orang untuk membacanya sekali lagi.

b. Novel Serius

Novel serius biasanya berusaha mengungkapkan sesuatu yang baru dengan cara pengucapan yang baru pula. Singkatnya, unsur kebaruan diutamakan. Tentang bagaimana suatu bahan bacaan diolah dengan cara yang khas, adalah hal yang penting dalam teks kesusastraan. Novel serius tidak bersifat mengabdikan kepada selera pembaca, dan memang, pembaca novel jenis ini tidak (mungkin) banyak. Hal itu tidak perlu dirisaukan benar. Dengan sedikit pembaca pun tidak apa asal mereka memang berminat. Jumlah novel dan pembaca serius, walau tidak banyak, akan mempunyai gaung dan bertahan dari waktu ke waktu.

c. Novel *Teenlit*

Novel *Teenlit* adalah novel yang menggenggam predikat populer di masyarakat khususnya pada para remaja usia belasan. Sesuai dengan namanya,

pembaca utama novel *teenlit* adalah para remaja terutama remaja perempuan di perkotaan. Novel *teenlit* amat digandrungi oleh kaum remaja putri yang haus akan bacaan yang sesuai dengan kondisi kejiwaan mereka.

Salah satu karakteristik novel *teenlit* adalah bahwa mereka selalu berkisah tentang remaja, baik yang menyangkut tokoh-tokoh maupun permasalahannya. Novel *teenlit* tidak berkisah sesuatu yang berat, mendalam, dan serius terhadap berbagai persoalan kehidupan karena ia akan menjadi berat yang menyebabkan pembaca remaja menjadi malas membaca karena merasa itu bukan lagi dunianya. Namun, juga karena penulis remaja lebih menguasai dunianya, dunia remaja, daripada dunia dewasa yang menuntut keseriusan seperti pada novel serius. Mereka lebih suka berbicara apa yang menjadi persoalan remaja yang menurut ukuran dewasa mungkin sebagai sesuatu yang ringan.

### **C. Nilai Sosial**

#### **1. Pengertian Nilai**

Menurut Steeman (dalam Adisusilo, 2013:56) nilai adalah sesuatu yang memberi makna dalam hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.

Menurut Abdulsyani (2015:49) ukuran atau takaran berupa sikap dan perasaan secara individu maupun kelompok. Nilai dipandang sebagai bentuk yang menjadi ukuran dalam menentukan sesuatu seperti, baik buruknya sebuah barang atau bisa berupa sikap. Penilaian tidak bisa dilakukan tanpa adanya objek yang

nantinya menjadi aspek penilaian. Maka, dalam menilai sesuatu harus dibuktikan dengan adanya objek agar penilaian lebih jelas dan tepat. Pada proses menilai, khususnya sikap perlu ditekankan pada hal yang kiranya penting untuk dinilai, hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh Purwadarminta (dalam Abdulsyani, 2002:49) sesuatu yang bermutu dan penting dalam kehidupan manusia.

Selain penilaian harus bermutu dan penting, arahnya juga harus jelas dengan tidak tumpang tindih memilih sesuka hati, tetapi melihat atas dasar apa yang dilihat benar-benar adanya. Dengan demikian, nilai dijadikan sebagai patokan dalam memberikan ukuran terhadap sesuatu yang menurutnya baik atau buruk dengan memerhatikan kondisi sebenarnya.

## **2. Pengertian Sosial**

Kata -sosiall berasal dari bahasa Latin -sociill yang artinya sekutu. Istilah tersebut sangat erat hubungannya dengan kehidupan manusia dalam masyarakat, misalnya sifat yang mengarah pada rasa empati terhadap orang lain yang disebut dengan jiwa sosial. Sehingga pengertian sosial dapat didefinisikan sebagai rangkaian norma, moral, nilai dan aturan yang bersumber dari budaya masyarakat dan dipakai sebagai acuan dalam interaksi antar manusia dalam suatu komunitas.

## **3. Nilai Sosial**

Nilai-nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Nilai sosial dapat memotivasi seseorang untuk mewujudkan harapan sesuai dengan peranannya. Nilai sosial juga berfungsi sebagai alat solidaritas dikalangan anggota

kelompok masyarakat. Nilai sosial juga berfungsi sebagai alat pengawas manusia dengan daya tekan dan daya mengikat tertentu agar orang berperilaku sesuai dengan nilai yang dianutnya.

Menurut Robert M. Z. Lawang (2015:15) nilai sosial adalah nilai adalah gambaran mengenai apa yang diinginkan, yang pantas, yang berharga, dan memengaruhi perilaku orang yang memiliki nilai itu.

Menurut Claudia Wood (2018:19) nilai sosial adalah merupakan petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama, yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, nilai sosial sering kali menjadi pegangan hidup oleh masyarakat luas dalam menentukan sikap di kehidupan sehari-hari, juga menjadi nilai hidup manusia dalam berinteraksi dengan manusia yang lainnya. Nilai-nilai sosial tidak diperoleh begitu saja saat ia lahir, namun dengan sistem nilai yang diajarkan oleh orang tua kepada anaknya dengan

#### **4. Macam – macam Nilai Sosial**

Nilai sosial berdasarkan ciri sosialnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu nilai dominan dan nilai yang mendarah daging.

##### **a. Keakraban**

Menurut Smith 2015 keakraban berasal dari kata akrab yang berarti dekat dan erat. Keakraban dapat terjalin melalui intraksi sosial. Intraksi sosial yang berkesinambungan terus menerus lama kelamaan akan membuat keakraban antara seseorang dan orang lain. Keakraban juga merupakan nilai sosial yang baik dalam menjalankan hidup bersosial.

b. Balas budi

Menurut Kishimi 2017 :17 dapat juga diartikan sebagai bentuk tanda terima kasih kita terhadap orang lain yang telah menolong atau membantu di dalam kehidupan.

c. Memberi

Menurut KBBI memberi dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang mempunyai nilai yang baik. Memberi tidak harus berupa barang ataupun uang. Memberi dapat juga berupa dukungan, semangat, doa, dan lain-lain. Dalam novel ini terdapat nilai sosial yang berkaitan dengan memberi.

b. Menghargai Sesama

Menurut KBBI menghargai sesama adalah menghormati, mengindahkan orang lain . Kunci untuk bermasyarakat adalah saling menghargai. Hal tersebut karena dengan menghargai sesama kita pun akan dihargai oleh orang lain.

c. Tolong Menolong

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tolong menolong adalah nilai sosial yang sudah diajarkan sejak dini. Pada dasarnya manusia membutuhkan bantuan manusia lain untuk bertahan hidup. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tolong- menolong sangat penting di masyarakat.

d. Keharmonisan

Menurut Walgito (2016) keharmonisan adalah sangkut paut mengenai sekata seia dilandasi oleh berbagai unsur persamaan; seperti saling dapat memberi dan menerima cinta kasih tulus dan memiliki nilai-nilai serupa dalam perbedaan.

e. Peduli

Menurut Salahudin (2013:42) peduli adalah sangat memperhatikan sesama manusia. Peduli dimaksudkan sebagai nilai yang mengacu pada kepekaan seseorang terhadap kondisi orang lain sehingga menimbulkan perilaku empati. Nilai peduli antar sesama manusia secara tersirat dan tersurat muncul dalam beberapa bagian cerita.

#### f. Toleransi

Toleransi menurut Menurut Dimont, pengertian toleransi adalah sikap untuk mengakui perdamaian dan tidak menyimpan dari norma-norma yang diakui dan berlaku. Toleransi juga diartikan sebagai sikap menghormati dan menghargai setiap tindakan orang lain. sangatlah penting dalam hidup bermasyarakat. Hal itu karena dengan toleransi kita akan dapat menghargai orang lain di sekitar kita

## **5. Ciri-ciri Nilai Sosial**

Segala sesuatu memiliki penanda yang khas. Dengan memperhatikan penanda tersebut, kita dapat membedakan sesuatu dengan yang lain (dalam Dr. Notegoro 2017) Begitu pula nilai sosial. Nilai sosial mempunyai ciri sebagai berikut:

- a. Merupakan hasil interaksi sosial antarwarga masyarakat.
- b. Bukan bawaan sejak lahir melainkan penularan dari orang lain.
- c. Terbentuk melalui proses belajar (sosialisasi).
- d. Merupakan bagian dari usaha pemenuhan kebutuhan dan kepuasan sosial manusia.

- e. Bervariasi antara kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain. f. Dapat memengaruhi pengembangan diri seseorang baik positif maupun negatif.
- f. Memiliki pengaruh yang berbeda antar warga masyarakat.
- g. Cenderung berkaitan antara yang satu dan yang lain sehingga membentuk pola dan sistem sosial.
- h. Dapat memengaruhi kepribadian individu sebagai anggota masyarakat

Dari ciri-ciri tersebut, bahwa nilai-nilai sosial tidaklah diterima begitu saja oleh individu, butuh proses yang panjang untuk membentuk nilai-nilai sosial yang terpatut pada manusia. Lingkungan keluarga dan sekitarnya juga mempengaruhi nilai-nilai sosial yang tertanam pada individu. Namun, pada dasarnya nilai sosial itu tumbuh untuk dijadikan nilai yang mengatur dan mengarahkan segala tindakan individu dalam bersosialisasi dengan masyarakat. Semakin baik nilai sosial yang tertanam pada individu maka semakin baik pula kepribadiannya.

## **6. Fungsi Nilai – nilai Sosial.**

- a. Petunjuk Arah dan Pemersatu

Cara berpikir dan bertindak anggota masyarakat umumnya diarahkan oleh nilai-nilai sosial yang berlaku. Pendatang baru pun secara moral diwajibkan mempelajari aturan-aturan sosio budaya masyarakat yang didatangi, mana yang dijunjung tinggi dan mana yang tercela. Dengan demikian, dia dapat menyesuaikan diri dengan norma, pola pikir, dan tingkah laku yang diinginkan, serta menjauhi hal-hal yang tidak diinginkan masyarakat. Nilai sosial juga berfungsi sebagai pemersatu yang dapat mengumpulkan orang banyak dalam

kesatuan atau kelompok tertentu. Dengan kata lain, nilai sosial menciptakan dan meningkatkan solidaritas antar manusia.

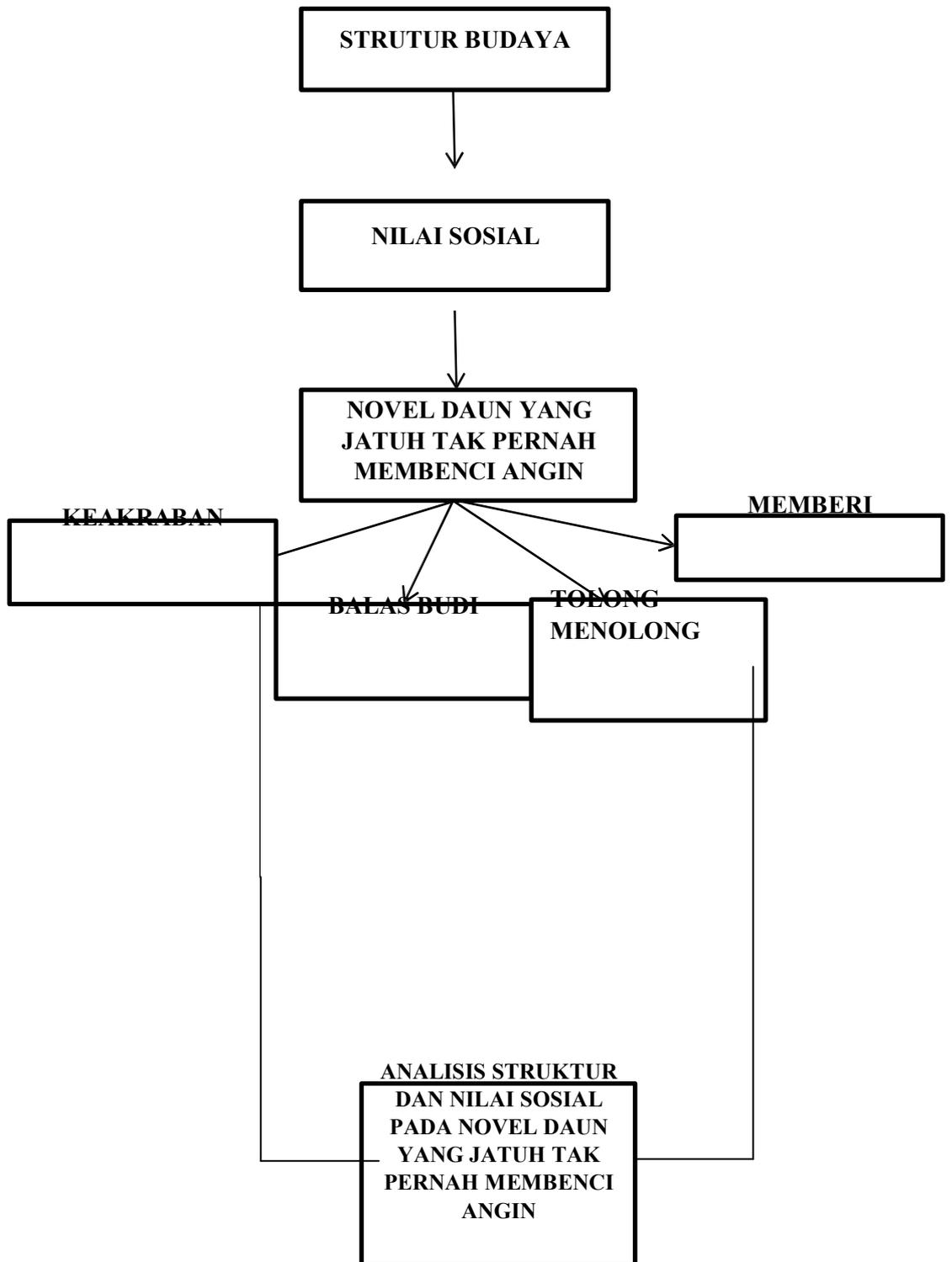
b. Benteng Perlindungan

Nilai sosial merupakan tempat perlindungan bagi penganutnya. Daya perlingungannya begitu besar, sehingga para penganutnya bersedia berjuang mati-matian untuk mempertahankan nilai-nilai itu. Misalnya perjuangan bangsa Indonesia mempertahankan nilai-nilai Pancasila dari nilai-nilai sosial asing yang tidak sesuai dengan budaya kita, seperti budaya minum-minuman keras, diskotik, penyalahgunaan narkoba, dan lain-lain. Nilai-nilai Pancasila seperti sopan santun, kerja sama, ketuhanan, saling menghormati dan menghargai merupakan benteng perlindungan bagi seluruh warga negara Indonesia dari pengaruh budaya asing yang merugikan.

c. Pendorong Nilai

Berfungsi sebagai alat pendorong (motivator) dan sekaligus menuntun manusia untuk berbuat baik. Karena ada nilai sosial yang luhur, muncullah harapan baik dalam diri manusia. Berkat adanya nilai-nilai sosial yang dijunjung tinggi dan dijadikan sebagai cita-cita manusia yang berbudi luhur dan bangsa yang beradab itulah manusia menjadi manusia yang sungguh-sungguh beradab.

#### D.Kerangka Konseptual



#### **D. Penelitian Yang Relevan**

1. Dian (2015) melakukan penelitian dengan judul *Nilai sosial Pada Novel Gugur Bunga Kedaton Karya Wahyu H.R: Kajian Antropologi Sastra dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra Di SMA*. Penelitian ini memiliki empat tujuan, yaitu: 1) Mendeskripsikan latar sosial historis kepengarangan Wahyu H.R., 2) Mendeskripsikan struktur pembangun novel GBK karya Wahyu H.R., 3) Mendeskripsikan nilai kebudayaan yang terkandung dalam novel GBK karya Wahyu H.R., dan 4) Memaparkan implementasi hasil penelitian novel GBK karya Wahyu H.R dalam pembelajaran sastra di SMA. Dalam novel tersebut terdapat lima nilai sosial yang dianalisis menggunakan teori yang dipaparkan oleh Djamaris. Nilai tersebut meliputi nilai sosial dalam hubungan manusia dengan Tuhan yang terdiri dari nilai ketawakalan, ketakwaan, iman kepada takdir, bersyukur, dan keridaan, nilai sosial dalam hubungan manusia dengan masyarakat yang terdiri dari nilai musyawarah, gotong-royong, keselarasan atau keseimbangan, dan solidaritas, nilai sosial dalam hubungan manusia dengan orang lain yang terdiri dari nilai kasih sayang, kesetiaan, kepatuhan terhadap orang tua, dan kebijaksanaan, nilai sosial dalam hubungan manusia dengan diri sendiri yang terdiri dari nilai kemauan keras, menuntut ilmu, menghayati adat dan agama, keberanian dan kewaspadaan, dan nilai sosial dalam hubungan manusia dengan alam yang terdiri dari nilai manusia yang bersatu dengan alam dan manusia yang menaklukkan atau mendayagunakan alam.

Implementasi nilai sosial pada novel GBK sebagai bahan ajar sastra di SMA sesuai dan relevan untuk dijadikan bahan materi pembelajaran sastra. Novel GBK mengandung unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik diimplementasikan pada siswa untuk menemukan tema, fakta cerita serta sarana cerita. Unsur ekstrinsik pada novel diimplementasikan untuk menemukan nilai sosial yang terdapat dalam novel tersebut.

2. Penelitian Maspuroh, (2015) dengan judul *Kajian Bandingan Struktur dan Nilai sosial Novel Amba dan Novel Perjalanan Sunyi Bisma Dewabrata*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan : (1) struktur novel Amba karya Laksmi Pamuntjak dan novel Perjalanan Sunyi Bisma Dewabrata karya Pitoyo Amrih, (2) representasi nilai sosial dalam novel Amba dan novel Perjalanan Sunyi Bisma Dewabrata, (3) hasil perbandingan struktur dan nilai sosial dalam novel Amba dengan novel Perjalanan Sunyi Bisma Dewabrata. Objek penelitian ini adalah novel Amba karya Laksmi Pamuntjak dan novel Perjalanan Sunyi Bisma Dewabrata karya Pitoyo Amrih. Berdasarkan hasil analisis perbandingan struktur didapatkan deskripsi persamaan dan perbedaan dari dua sumber data sehingga dapat disimpulkan bahwa novel Amba merupakan bentuk restorasi, yaitu sebagai ungkapan dari keinginan, kerinduan, dan nostalgia yang mengingatkan kembali kepada kekuatan wayang pada zaman modern. Novel Perjalanan Sunyi Bisma Dewabrata merupakan bentuk afirmasi, yang menetapkan norma sosio-budaya yang ada pada waktu tertentu dan merupakan bentuk pengukuhan dari cerita pewayangan yang ideal pada masa tertentu.

Perbandingan nilai sosial didapatkan representasi nilai-nilai sosial dalam novel *Amba* dan novel *Perjalanan Sunyi Bisma Dewabrata* yang merujuk pada lima masalah dasar dalam hidup yang menentukan nilai sosial sesuai dengan yang telah dikemukakan Kluckhohn.

3. Abu Yazid et al. (2015) melakukan penelitian dengan judul *Analisis Struktur Jeung Ajén Budaya Dina Novel Baruang Ka Nu Ngarora Karya D. K. Ardiwinata*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan fungsi dan manfaat dari karya sastra. Oleh sebab itu, dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan nilai sosial yang terkandung dalam novel *Baruang ka nu Ngarora*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif, dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) mengumpulkan data; 2) menganalisis data yang terkumpul; dan 3) mendeskripsikan data. Sumber data utama dari penelitian ini adalah buku novel *Baruang ka nu Ngarora* karangan D.K. Ardiwinata. Data yang diperoleh berupa catatan hasil telaah studi pustaka. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa (1) novel memiliki unsur-unsur (struktur) yang mandiri, yang terdiri dari tema, fakta cerita dan sarana cerita; (2) dalam novel *Baruang ka nu Ngarora* ini terdapat banyak nilai sosial yang dapat dilihat dari berbagai segi, seperti nilai tradisi, nilai estetik, nilai sosial masyarakat Sunda pada masa pemerintahan kolonial Belanda; juga (3) unsur-unsur budaya yang menunjukkan bahwa novel tersebut sangat kental akan nilai sosial, khususnya budaya Sunda.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2017:5) mengatakan bahwa -Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menfasirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang adall. Sedangkan menurut Sugiyono (2019:7) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

#### **B. Sumber Data dan Data Penelitian**

##### **1. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini ialah novel genre Fiksi Romantis yang berjudul *Daun Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye, yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama (Jakarta), tanggal rilis Juni 2010, jumlah halaman 264 halaman, ISBN 978-979-225-780-9.

## 2. Data Penelitian

Nugrahani (2014:56) mengungkapkan bahwa data penelitian berisi informasi berupa bahan yang diungkapkan melalui kata atau kalimat yang akan diolah. Pada penelitian ini, penulis menggunakan data utama yaitu struktur dan nilai sosial terkandung pada novel yang berjudul *Daun Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye.

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan kunci dalam penelitian, sedangkan data merupakan kebenaran dan empiris, yaitu kesimpulan atau penemuan penelitian itu. Menurut Sugiyono (2016:306) instrumen penelitian ialah alat yang digunakan guna memperjelas arah penelitian. Instrumen penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pedoman dokumentasi dengan menganalisis struktur dan nilai sosial novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye. Skemanya yaitu membaca dengan cermat dan teliti, memahami struktur isinya, mencari nilai sosial yang terkandung di dalamnya.

Guna memudahkan pengumpulan data maka penulis melengkapi instrumen pengumpulan data dengan kartu data penelitian, sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Kartu Data Penelitian Analisa Struktur Novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye**

<b>N O</b>	<b>STRUKTUR</b>	<b>KUTIPAN NOVEL</b>	<b>HALAMAN</b>	<b>PENJELASAN</b>
1.	Tema			
2.	Alur			
3.	Latar			

4.	Sudut Pandang			
5.	Penokohan			
6.	Gaya Bahasa			
7.	Amanat			

**Tabel 3.2. Kartu Data Penelitian Nilai sosial Novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye**

<b>N O</b>	<b>NILAI SOSIAL</b>	<b>KUTIPAN NOVEL</b>	<b>HALAMAN</b>	<b>PENJELASAN</b>
1.	Kekraban			
2.	Memberi			
3.	Balas budi			
4.	Menghargai sesama			
5.	Toleransi			
6.	Tolong menolong			
	Keharmonisan			

Tabel-tabel atau kartu data tersebut berfungsi sebagai alat bantu peneliti dalam mencatat struktur dan nilai sosial yang terkandung di dalam novel *Daun Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye, pada saat peneliti menyimak dan menganalisis novel tersebut untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah menggunakan teknik simak dan catat. Ketiga teknik ini digunakan dalam menemukan struktur dan nilai sosial yang terkandung dalam novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye.

##### **a. Teknik simak**

Menurut Zaim (2014:89) teknik yang digunakan berupa penyimak bahasa lisan maupun tulis. Teknik simak tidak hanya digunakan dalam menyimak bahasa dari segi lisan, tetapi juga digunakan dalam bentuk tulisan seperti, koran, buku, dan majalah. Sehubungan dengan itu, penelitian ini menggunakan teknik simak dengan cara membaca isi novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye, memahami struktur novel, dan mencari nilai sosial yang terkandung di dalamnya secara mendalam.

##### **b. Teknik catat**

Menurut Zaim (2014:91) berupa mencatat data dari objek penelitian. Objek pada penelitian ini adalah novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye. Data tersebut dicatat menyesuaikan kebutuhan data penelitian, yakni tentang analisa struktur dan nilai sosial yang terkandung dalam novel tersebut.

#### **E. Teknik Analisa Data**

Menurut Sugiyono (2017:335), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam

kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesi, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif. Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan untuk mengelola dan menganalisis data, yaitu:

1. Mencari referensi seperti buku, jurnal, dan lain-lain yang berkaitan dengan judul penelitian.
2. Membaca keseluruhan isi novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye sebagai objek penelitian.
3. Memahami dan memberi tanda isi novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu struktur dan nilai sosial yang terkandung di dalam novel tersebut.
4. Menganalisis struktur dan nilai sosial yang telah disimak dan dicatat pada lembar instrumen penelitian.
5. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian juga menggunakan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miller dan Huberman (1984:23). Komponen dalam analisis tersebut mencakup tiga kegiatan yang bersamaan, yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai bentuk penyederhanaan dari sebuah data. Dalam melakukan reduksi data, penulis membuat ringkasan isi dari novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye, mencatat tentang

struktur dan nilai sosial yang terkandung di dalamnya pada lembar instrumen penelitian, kemudian diuraikan dengan mengambil pokok-pokok yang penting. Proses ini dilakukan untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga narasi sajian data dan simpulan dari unsur permasalahan yang telah dikaji dalam penelitian dapat dilakukan.

b. Penyajian data

Dalam penyajian data, penulis menyajikan data dengan menggunakan kalimat dan bahasa penulis yang merupakan hasil kalimat yang disusun secara logis dan sistematis berdasarkan pokok yang terdapat dalam reduksi data. Data yang sudah dipilih dan diuraikan sebelumnya, kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif dengan menyusun sesuai dengan topik penelitian, yaitu analisa struktur dan nilai sosial yang terkandung dalam novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye. Sajian data berupa narasi mengenai berbagai hal yang terjadi atau ditemukan dalam lapangan, sehingga memudahkan penulis untuk membaca dan menarik kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Hasil data yang sudah diuraikan dan disajikan dalam bentuk naratif, kemudian ditarik kesimpulan dan diverifikasi dengan teori-teori yang telah ada. Makna-makna yang muncul harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya dengan konteks analisis, yaitu berkaitan dengan analisa struktur dan nilai sosial yang terkandung dalam novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye, sehingga validitasnya terjamin.

Penulis melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan sajian data yang telah dianalisis dan kemudian diujikan dengan teori yang telah disajikan untuk mengetahui hasil yang dapat dipertanggung-jawabkan.